

Analisis tata ruang layanan referensi di Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh

Cut Afrina¹, ShalsaNabhila², Yayang Putri³

¹Dosen Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar

^{2,3} Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar
e-mail:cutafrina@iainbatusangkar.ac.id

ABSTRACT

This study discusses how the spatial layout of the reference service owned by the Payakumbuh Municipal Library can be used as an analysis of the spatial layout of reference services from other regional libraries. For this spatial analysis, it can be seen from how the placement of rooms by the Payakumbuh City Regional Library is to increase the quality of the reference services they already have. Researchers used qualitative research methods by conducting field observations. From the results of this study, it can be shown that the spatial layout of the reference service in the Payakumbuh City Library can be said to be inadequate because the layout is still joined with other services such as children's services, nursing mothers' rooms, and IT rooms. Therefore, the users who come to the reference service room feel uncomfortable because the size of the room is 5x6 meters. The lack of facilities at the Payakumbuh City Regional Library is because the building is still joined by other agencies, namely the Tourism and Sports Office (Dispora), and the Food Security Service. It is hoped that the layout of the reference service will become wider in size and no longer merge with other services.

Keywords : *Spatial; Reference Service; Library.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang bagaimana tata ruang pada layanan referensi yang dimiliki oleh Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh bisa digunakan sebagai analisis tata ruang layanan referensi dari perpustakaan daerah lainnya. Untuk analisis tata ruang ini sendiri dapat dilihat dari bagaimana penempatan ruangan oleh pihak Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh untuk menambah kualitas dari layanan referensi yang telah mereka miliki. Peneliti memakai metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi lapangan. Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa tata ruang pada layanan referensi yang ada di Perpustakaan Kota Payakumbuh ini bisa dikatakan kurang memadai, karena untuk tata letaknya masih bergabung dengan layanan lainnya seperti layanan anak, ruang ibu menyusui, dan ruangan IT. Oleh karena itu, para pemustaka yang datang ke ruang layanan referensi ini merasa kurang nyaman dikarenakan ukuran ruangannya yang berukuran 5x6 meter. Kurangnya fasilitas yang ada di Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh ini dikarenakan gedungnya masih bergabung dengan instansi lain yaitu Dinas Pariwisata dan Olahraga (Dispora), dan Dinas Ketahanan Pangan. Diharapkan tata ruang layanan referensi menjadi lebih luas ukurannya dan tidak lagi bergabung dengan layanan lainnya.

Kata Kunci: Tata Ruang; Layanan Referensi; Perpustakaan.

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan dapat dikatakan juga sebagai suatu lembaga yang bergerak di bidang layanan informasi dan perlu menyadari bahwa di kondisi sekarang ini sangat berpengaruh

sekali terhadap keberadaannya. Perpustakaan tidak harus selalu berorientasi terhadap pengelolaan bahan atau koleksi pustaka saja melainkan harus lebih dari itu yaitu juga berorientasi kepada pemustakanya. Perpustakaan akan selalu berorientasi terhadap layanan pemustaka yang ingin membuat bahan koleksi yang tersedia selalu baru. Dengan demikian, perpustakaan itu tidak selalu menjadi tempat penyimpanan bahan pustaka dan layanan peminjaman saja tetapi juga bisa menjadi sumber dari layanan informasi yang diperlukan para pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan juga berbagai upaya atau cara mengoptimalkan layanan yang telah ada baik itu secara kualitas ataupun kuantitasnya. (Batubara 2009)

Perpustakaan biasanya disebut juga sebagai sebuah ruangan yang dapat di manfaatkan untuk menyimpan berbagai bahan koleksi dan terbitan lainnya. Bahan koleksi disusun dan disimpan berdasarkan tata letak susunan yang digunakan oleh para pembaca (Sulistyo Basuki:1991). Perpustakaan dikatan juga sebagai sebuah lembaga bertugas untuk mengatur bahan koleksi pustaka di perpustakaan. (Februariyanti, H., Zuliarso 2012)

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan perpustakaan itu merupakan suatu gedung ataupun unit kerja yang biasanya dipakai untuk mengkoleksi buku serta mengelola semua sumber informasi untuk masyarakat pemakai. Perpustakaan merupakan suatu ruangan yang terletak didalam suatu bangunan yang memiliki koleksi buku atau koleksi bukan berupa buku (seperti CD, kaset, Microfilm, dan lain-lain) yang biasanya ditata secara sistematis menurut aturan yang telah ada dan bisa digunakan sebagai sumber informasi untuk beberapa lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan ataupun pemakai perpustakaan lainnya.

Perpustakaan disebut sebagai gudangnya ilmu pengetahuan dan gudangnya segala sumber informasi. Perpustakaan tersebut dapat dimanfaatkan oleh para masyarakat umum pada umumnya dan menjadi suatu pedoman ataupun patokan untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi para mahasiswa, peneliti, dosen, penulis, para pelajar dan masyarakat umum lainnya. Dengan seiring berjalannya waktu, perpustakaan harus dituntut untuk dapat membenahi diri menuju perpustakaan yang ideal agar dapat memuaskan para pengguna yang datang ke perpustakaan.

Istilah referensi ini berasal dari Bahasa Inggris yaitu “to Refer” yang berarti menunjuk. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Referensi disebut juga sebagai sumber, acuan, rujukan, atau petunjuk. Istilah referensi didalam Ilmu Perpustakaan memiliki arti yaitu merujuk kepada suatu bahan koleksi yang bisa menjawab semua pertanyaan yang telah diajukan oleh pengunjung perpustakaan. Untuk koleksi referensi ini biasanya telah ditempatkan pada ruangan tersendiri yang biasanya dinamakan sebagai ruang referensi dan untuk bukunya itu biasanya diberikan tanda khusus huruf “R” atau tulisan Ref, yaitu singkatan dari kata Rujukan atau referensi. Pada dasarnya, Layanan Referensi disebut juga dengan sebuah layanan yang tugasnya memberikan jawaban kepada para pemakai perpustakaan. Para pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan itu mungkin ada beberapa pertanyaan yang di ingin ditanyakan kepada para petugas layanan informasi dalam mencari suatu bahan koleksi yang mereka tidak temukan di rak buku. (Nugrahini 2014)

Pada perpustakaan, memiliki satu layanan yang paling penting yaitu Layanan Referensi. Layanan referensi itu disebut juga dengan suatu kegiatan yang harus dilakukan di suatu perpustakaan yang terkhusus untuk melayani beberapa bahan koleksi referensi untuk para pemustaka. Layanan referensi adalah bagian dari perpustakaan yang telah disediakan untuk para pemustaka dalam mencari informasi yang akan diperlukannya. Layanan referensi dikatakan juga sebagai layanan yang dilakukan secara langsung oleh para pemustaka dalam mencari bahan koleksi. Biasanya, pada suatu perpustakaan memiliki beberapa tujuan yang sama yaitu memberikan pelayanan yang bagus dan efektif serta yang efisien agar para pengunjung atau pemustaka dapat merasa puas pada layanan yang diberikan oleh para pustakawan. Untuk jenis layanan referensi yang digunakan pada perpustakaan ini ada 5 jenis

layanan. Kelima jenis layanan referensi itu adalah layanan informasi. Jenis layanan yang dimaksud adalah:

1. *Ready References Questions (Pertanyaan dengan sumber referensi)*
Yaitu pertanyaan yang bisa dijawab secara cepat dan tepat untuk melakukan konsultasi.
2. *Research question (pertanyaan penelitian)*
Selain dari pertanyaan yang bisa dijawab dengan cepat dan tepat, layanan inipun bisa menampung berbagai pertanyaan yang sangat kompleks dan dapat digunakan sebagai teknik dalam sebuah penelitian, untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan, pustakawan harus mencari informasi tersebut.
3. *Interlibrary loan (peminjaman antar perpustakaan)*
Perpustakaan itu boleh saja meminjam dan juga meminjamkan beberapa bahan pustakanya kepada perpustakaan lain. Peminjaman ini biasanya dilakukan oleh perpustakaan yang disertakan dengan nama perpustakaan yang meminjamnya.
4. *Information and reference services (informasi dan layanan referensi)*
Pegawai perpustakaan yang ada pada layanan ini harus bisa mengidentifikasi berbagai sumber informasi yang telah ada diluar perpustakaan yang gunanya adalah untuk memenuhi semua kebutuhan informasi dari para pengguna perpustakaan.
5. *Cooperation (kerjasama)*
Layanan yang ada pada layanan informasi ini yaitu melakukan sebuah kerjasama dengan sebuah perpustakaan untuk melengkapi semua kebutuhan informasi dari pengguna. Kerjasama ini biasanya dilakukan dengan cara yang resmi. (Kalsum 2016)

Untuk bahan koleksi di layanan referensi ini yaitu kamus, ensiklopedia, katalog buku, bibliografi, indeks dan abstrak, buku tahunan dan buku pedoman, kalender, sumber geografis daerah, dan data wilayah. (Mahendra 2015).

Layanan referensi dapat juga diartikan sebagai bantuan yang akan diberikan kepada para pemustaka dengan cara individu disaat ia ingin mencari beberapa informasi yang dibutuhkannya. Bantuan yang telah diberikan oleh para pustakawan yang terlatih khusus guna memenuhi kebutuhan informasi dari pemustaka, baik itu dilakukan secara langsung dengan tatap muka, dengan telepon, ataupun elektronik. Layanan ini adalah salah satu pekerjaan yang dilakukan di sebuah perpustakaan, yang terkhusus menyediakan referensinya untuk pemustaka. (Ardyawin 2017)

Tujuan dari layanan referensi ini yaitu untuk melengkapi semua kebutuhan dari para pemustaka yang ingin mencari banyak informasi dan memakai beberapa sumber informasi yang telah disediakan di perpustakaan tersebut. Pada layanan ini biasanya memberikan nilai-nilai informasi guna memecahkan berbagai masalah didalam kehidupannya. (Setiawan 2015)

Adapun Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh ini merupakan salah satu jenis perpustakaan daerah yang memiliki pelayanan peminjaman buku, pelayanan pembuatan kartu anggota, pelayanan baca buku ditempat, layanan internet, pelayanan perpustakaan keliling (Pusling), pelayanan peminjaman arsip, layanan sirkulasi, alih media arsip, pembinaan arsip, pelayanan pengembalian buku, pelayanan peminjaman arsip, dan layanan referensi. Pada layanan referensi ini disiapkan beberapa koleksi bahan rujukan yang dimana fungsinya adalah untuk memenuhi kebutuhan para pemustaka yang datang berkunjung dan menyelesaikan tugasnya. Contohnya yaitu buku pelajaran, kamus, ensiklopedi, peta, katalog, bibliografi indeks, buku tahunan, direktori, almanak, dan sumber statistik. Namun, pada layanan referensi ini masih banyak kendala yang dihadapi oleh para pemustaka dalam hal peminjaman buku ataupun membaca ditempat, yaitu kurangnya fasilitas seperti ruang baca

untuk para pemustaka karena ruang layanan referensi ini digabung dengan 3 ruang layanan lainnya yaitu ruang layanan anak, ruang khusus IT, dan ruang ibu menyusui. Kurangnya fasilitas pada ruang layanan referensi ini dikarenakan perpustakaan ini masih tergabung dengan 2 instansi pemerintahan yaitu Dinas Pariwisata dan Olahraga, dan Dinas Ketahanan Pangan yang menyebabkan kurangnya ruangan untuk layanan yang ada di perpustakaan ini. Ukuran ruangan layanan referensi ini sendiri masih terbilang sangat kecil yaitu sekitar 5 x 6 meter. Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui system dari layanan referensi yang ada di Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh.

Latar belakang dari peneliti mengangkat topik ini yaitu melihat tata ruang layanan itu sendiri yang kurang ideal sesuai untuk sebuah ruang layanan referensi karena ukurannya yang kurang luas. Topik ini sendiri sangat menarik untuk dianalisis mengingat tata letak ruangnya yang dapat mempengaruhi minat kunjung pemustaka. Berdasarkan penjelasan diatas, para peneliti dapat mengambil judul penelitian berupa “Analisis Tata Ruang Layanan Referensi Di Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh”. (Mujab and Setyadi 2015)

B. TINJAUAN PUSTAKA

Banyak artikel yang dipublikasi di jurnal Internasional dan nasional berkaitan dengan tata ruang layanan referensi. Topik yang ditelaah dari artikel tersebut yaitu tentang tata ruang layanan referensi di perpustakaan umum. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Anisatun and Jumino 2019) dimana penelitian tersebut menjelaskan tentang tata ruang penataan dan penggunaan perabot maupun pengkondisian ruangan yang kurang sesuai untuk kenyamanan yang dirasakan oleh pemustaka terkait pengaturan temperatur, kondisi suara yang terdengar di ruang perpustakaan, pewarnaan ruangan yang dirasa bagus oleh pemustaka, pencahayaan yang cukup menerangi ruangan dan kelengkapan perabot yang memuaskan, serta beberapa saran penataan yang lebih menguntungkan lagi. Kemudian hasil penelitian yang (Malik and Setyowati 2014)(Primayudha, Subkiman, and Arief RRZ 2020)(Anugrah 2013) yang membahas terkait tentang tata ruang yang sesuai dengan ruangan untuk memberikan kenyamanan bagi pemustaka di setiap ruang, dimana penataan ruang yang sesuai di perpustakaan akan mempengaruhi minat kunjung.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Penelitian ini langsung turun ke lapangan untuk membahas tentang masalah yang akan di teliti. Penelitian ini bisa juga dikatakan sebagai penelitian yang bersifat alamiah, tidak dibuat-buat atau rekayasa. Penelitian ini biasa disebut dengan penelitian lapangan yang sifatnya deskriptif analitik, yang merupakan salah satu dari bentuk penelitian yang sifatnya melaporkan temuan dari sumber subjek dan objek yang telah diteliti. Data dari penelitian ini di analisis berdasarkan teori Miles dan Humberman dalam (Afrina et al. 2021). Dengan Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh.

Peneliti lebih memilih metode ini dikarenakan dengan menggunakan metode ini, peneliti bisa lebih dalam untuk memahami bagaimana cara untuk mendapatkan berbagai informasi dengan melakukan wawancara, observasi ke lapangan, serta melakukan dokumentasi. Teknik ini biasanya seperti beberapa pertanyaan yang telah disusun dan langsung ditanyakan kepada dua orang narasumber untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Informan pertama kita sebut dengan pustakawan sedangkan informan kedua kita sebut dengan pengunjung. Teknik wawancara ini dilakukan guna memahami hal-hal dari seorang narasumber yang lebih spesifik. Kedua, observasi yaitu mengamati suatu objek yang di teliti yang dilakukan secara langsung. Ketika peneliti sedang melakukan penelitian, peneliti bisa langsung dapat melihat kejadian yang ada di lapangan dan para peneliti pun tidak sulit untuk melihat apa yang telah terjadi di Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh ini. Ketiga, dokumentasi disebut juga dengan teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data yang

dilakukan dengan memperoleh berbagai informasi dari sebuah dokumen dan tulisan. Tujuan dari pengumpulan data ini yaitu agar para pemustaka yang datang ke perpustakaan mencari beberapa dokumen dan foto dari perpustakaan tidak sulit. Alat yang biasa digunakan dalam teknik pengambilan data ini yaitu kamera. Kamera ini biasanya digunakan untuk mengambil beberapa foto dan video guna mendapatkan beberapa data dokumentasi di Perpustakaan Kota Payakumbuh. Setelah data ini didapatkan dengan memakai berbagai teknik dalam mengumpulkan data, untuk tahap berikutnya yaitu menganalisis data. Analisis data yaitu salah satu dari proses untuk mengorganisasikan dan mengurutkan beberapa data kedalam suatu pola, kategori, serta mengatur dan merumuskan kesimpulan. (Sari 2018)

Creswell telah mengatakan bahwa studi kasus ini menyebutkan bahwa dalam melakukan penyelidikan secara yang lebih cermat terhadap suatu program, proses, peristiwa. Tujuan dalam menggunakan penelitian studi kasus menurut Yin (2011) adalah mengetahui keberadaan dan mengapa kasus ini bisa terjadi. Cara pengumpulan data biasanya dapat dengan cara observasi, wawancara, dan studi kasus. Cara yang digunakan dalam analisis data ini biasanya dengan cara mengoleksi datanya terlebih dahulu, setelah itu dilakukan mereduksi semua data yang tidak sesuai agar memperoleh data-data yang lebih rinci dan tepat. Kemudian, dilanjutkan dengan melakukan penyajian data yang telah diolah sedemikian rupa untuk akhirnya dibuat sebuah kesimpulan. (Putra and Irawati 2018).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penataan ruang itu harus memenuhi beberapa komponen yang ada pada sebuah perpustakaan. Dengan demikian, penting sekali untuk luas sebuah gedung/ ruang perpustakaan daerah lebih diperhatikan dengan beberapa fasilitas yang bisa mendukung demi kelancaran kegiatan yang ada di perpustakaan. Sama halnya dengan lokasi perpustakaan itu sendiri, lokasi perpustakaan daerah ini harus lebih mudah dijangkau dari segala penjuru agar para pemustaka yang ingin berkunjung tidak sulit untuk menuju perpustakaan daerah tersebut (Aryani et al. 2021).

Perpustakaan ini telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kota Payakumbuh No. 4 Tahun 2008 tentang tata kerja struktur dari organisasi lembaga teknis yang berada di lingkungan pemerintah Kota Payakumbuh. Perpustakaan ini menjadi bagian dari urusan perpustakaan daerah, perpustakaan yang sebelumnya berada di Balaikota Bukit Sibaluik, lalu dipindahkan kembali ke gedung SD Negeri 07 Kubu Gadang, dan Perpustakaan ini sekarang berada di jalan Soekarno-hatta No. 157, Payakumbuh.

Luas ruang layanan pada Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh ini yaitu 5x6 meter dengan jumlah pengunjung lebih kurang 30 orang per hari nya. Sehingga ruangan itu kurang representatif untuk pemustaka yang membaca di ruangan referensi karena terlalu sempit yang membuat pengunjung tidak leluasa didalam ruang referensi tersebut.

Dengan berdirinya Perpustakaan Daerah ini diharapkan lebih diminati oleh masyarakat umum yang berguna untuk mempercepat pengembangan atau pertumbuhan minat baca di Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh. Adapun sarana dan prasarana Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh yaitu:

- a. Sarana dan Prasarana
Untuk saat ini, pada Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh telah memiliki sarana pendukung layanan seperti ruang layanan, ruang arsip, rak buku, ruang ibu menyusui, ruang anak, dan ruangan khusus IT.
- b. Jumlah Koleksi
Untuk jumlah koleksi yang ada di Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh sampai tahun 2017 telah berjumlah 7.111 judul, dan 13.727 eksemplar seperti Al-Quran,

kamus, buku pelajaran, buku tahunan, ensiklopedi, pertanian, manajemen, sumber geografi, data statistik wilayah, dan lain-lain.

c. Pelayanan

Pelayanan yang telah diterapkan pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh adalah system layanan terbuka untuk para pemustaka yang telah diizinkan untuk mengambil sendiri buku di rak tanpa harus bertanya kepada pustakawan.

Dari hasil observasi di Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan layanan yang telah di terapkan diantaranya:

1. Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh sudah menerapkan system layanan referensi sesuai dengan kebijakan perpustakaan umum,
2. Koleksi layanan referensi terdiri dari ensiklopedia, paten, kamus, buku tahunan, Buku petunjuk / direktori, Buku pegangan dan buku pedoman, bibliografi, indeks dan abstrak, tajuk subjek, booklet, biografi atau autobiografi / memoar, Sumber-sumber ilmu bumi (atlas, peta, kamus ilmu bumi atau gazetter, dsb), Penerbitan pemerintah, terbitan-terbitan berkala dan bahan bahan khusus, Skema Klasifikasi, tesaurus, Guide Book, dan pathfinder, dan lain-lain.
3. Dilihat dari posisi letak perpustakaan kurang strategis, karena perpustakaan Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh yang beralokasi di pinggir kota dan di atas bukit, sehingga kurang terlihat oleh karena itu, hal ini salah satu faktor kurangnya kunjung pemustaka ke perpustakaan.
4. Ruang sirkulasi merupakan sebuah ruangan penunjang bagi perpustakaan, aka tetapi ruangan sirkulasi yang ada di Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh masih kurang luas hanya sekitar 5x6 meter, sehingga letak rak yang ada terlalu berdekatan, sehingga hal ini membuat pemustaka kurang nyaman untuk melakukan proses penelusuran sumber informasi.
5. Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh juga belum ada ruang baca khusus untuk pemustaka yang ingin membaca di tempat.
6. Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh ini masih bergabung dengan instansi pemerintah lain yaitu Dinas Pariwisata, Olahraga (Dispora) dan Dinas Ketahanan Pangan (Ketapang) yang membuat perpustakaan menjadi sempit untuk menata koleksi-koleksi yang ada untuk dimanfaatkan oleh pemustaka.
7. Pustakawan yang bertugas di layanan referensi harus lebih bisa untuk mendapatkan berbagai sumber informasi ada di luar perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh.
8. Pustakawan harus memiliki keahlian dan kemampuan seperti penggunaan koleksi referensi, *Soft Skill dan Hard Skill* dan kemampuan di bidang Teknologi Informasi (TI) khusus tentang perpustakaan.
9. Masalah yang selalu ditanggung oleh Perpustakaan ini dalam memberikan pelayanan perpustakaan yaitu yang pertama koleksinya yang hanya diklasifikasikan berdasarkan buku, kurangnya jumlah kursi dan meja untuk para pemustaka yang ingin membaca, tidak adanya tempat sepatu (rak sepatu), dan ruangan yang berukuran kecil, sehingga mengakibatkan sulitnya para pemustaka untuk mencari koleksi yang diinginkannya, untuk letak atau gedung perpustakaan itu sendiri kurang strategis sehingga membuat para pengunjung kurang berminat untuk berkunjung langsung ke perpustakaan itu.
10. Khusus untuk ruang layanan referensi, bentuk tata ruangnya masih kurang efektif karena masih digabung dengan ruang ibu menyusui dan ruang IT layanan referensi.

11. Koleksi yang seharusnya dipajang didalam lemari tidak semuanya terpajang, hal karena tidak memiliki tempat untuk menata koleksi tersebut.

Aspek penataan ruangan yang ada di Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh berpengaruh kepada beberapa hal, diantaranya berkaitan dengan segi kinerja pustakawan, psikologi pemustaka, dan keamanan bagi koleksi perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya pembagian ruangan yang sesuai kebutuhan dan fungsinya, yang berpengaruh terhadap psikologis pemustaka.

Tata ruang referensi masih kurang memperhatikan dan mempertimbangkan aspek-aspek yang meliputi:

- a. Aspek Fungsional

Dari hasil observasi dan wawancara, penataan ruang referensi belum memperhatikan aspek fungsional, hal ini dapat dilihat dari ruang referensi masih digabung dengan ruang ibu menyusui dan ruang IT yang dijadikan satu ruangan. Kondisi ini yang menyebabkan pemustaka tidak nyaman dan merasa terganggu dengan kegiatan yang ada di ruang referensi Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh.

- b. Aspek Psikologi Pemustaka

Dilihat dari penataan perabot ruangan referensi kurang menarik, dimana penyusunan antara rak dengan rak yang lain terlalu dekat. Penataan meja yang terlalu dengan dengan rak, membuat pemustaka kurang leluasa untuk mencari sumber informasi yang tersedia di ruang referensi.

- c. Aspek Estetika

Aspek estetika berkaitan dengan keindahan dalam penataan ruangan yang berasal dari perabot yang digunakanpun masih belum terlalu sesuai dengan kondisi ruang yang tersedia, sehingga membuat ruang menjadi lebih sempit.

- d. Aspek Keamanan Sumber Referensi

Keamanan bahan pustaka dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian (Suwarno 2011) yaitu; *pertama*, faktor keamanan bahan pustaka yang disebabkan oleh kerusakan secara alamiah, *kedua*, faktor kerusakan yang diakibatkan oleh ulah manusia. Oleh karena itu, aspek keamanan sumber referensi ini menjadi pertimbangan penting bagi sebuah perpustakaan.

Untuk meningkatkan layanan yang efisien di Perpustakaan Kota Payakumbuh yaitu dengan memberikan semua fasilitas yang lengkap serta mempunyai rak atau lemari khusus untuk meletakkan koleksi referensi, dan juga harus mempunyai rak sepatu agar para pengunjung tidak terlihat begitu berantakan, dan juga untuk lokasi gedung ataupun ruangan harus berukuran yang lebih besar agar para pengunjung merasa nyaman ketika berada di dalam perpustakaan, memberikan pelayanan yang terbaik agar para pemustaka merasa puas atas pelayanan yang diberikan.

Dari hasil observasi dapat penataan ruang referensi kurang menarik bagi pemustaka untuk berlama-lama di ruangan tersebut, hal ini di karenakan oleh keterbatasan ruang. Berikut ini gambar ruang layanan referensi di Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh:



Gambar 1. Ruang layanan referensi

E. KESIMPULAN

Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh perlu memperhatikan penataan ruangan layanan referensi untuk lebih mengoptimalkan pelayanan bagi pemustaka yang membutuhkan sumber informasi di layanan tersebut. Perlu adanya pemisahan ruang referensi dengan ruang menyusui dan ruang IT, hal ini untuk memberikan kenyamanan bagi pemustakan dalam memanfaatkan layanan secara maksimal tanpa ada gangguan. Karena setiap perpustakaan harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dan tenang untuk membuat pemustaka betah ketika berada di ruang referensi. Mengingat bahwa referensi ini sangatlah berperan penting untuk menyebarkan semua informasi rujukan yang dituju langsung ke para pemustaka dan juga memberikan langsung bimbingan kepada para pemustaka tentang bagaimana cara memanfaatkan informasi yang berguna untuk memudahkan dalam pencarian suatu informasi yang dicarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, Cut et al. 2021. "Educational Film Screening as an Innovation for Padang Panjang City Library Services." *Jurnal Ekspresi Seni* 23(2): 448–61. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/2063/878>.
- Anisatun, Novita, and Jumino. 2019. "Tanggapan Pemustaka Terhadap Tata Ruang Di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6(3): 291–300. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23159>.
- Anugrah, Dexa. 2013. "Penataan Ruangan Di Perpustakaan Umum Kota Solok." *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 1: 1–8.
- Ardyawin, Iwin. 2017. "Urgensi Keterampilan Sosial Pustakawan Pada Layanan Referensi Dalam Menghadapi Globalisasi Informasi." *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 5(1): 129–39. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khazanah-al-hikmah/article/view/2300/2689>.
- Aryani, Fitry, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Negeri Padang. 2021. "Analisis Tata Ruang Perpustakaan Sekolah." 4(2): 259–69.
- Batubara, Abdul Karim. 2009. "Kepuasan Pengguna Terhadap Layanan Perpustakaan." 03(01): 9–17.
- Februariyanti, H., Zuliarso, E. 2012. "Rancang Bangun Sistem Perpustakaan Untuk Jurnal Elektronik." *Jurnal Teknologi Informasi Dinamika* 17(2): 124–32.

- Kalsum, U. 2016. 10 “Referensi Sebagai Layanan, Referensi Sebagai Tempat: Sebuah Tinjauan Terhadap Layanan Referensi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi.”
- Mahendra, S. 2015. 12 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta “Pemanfaatan Layanan Referensi Di Pusat Perpustakaan Dan Penyebaran Teknologi Pertanian.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id>.
- Malik, Sutрати Melissa, and Erni Setyowati. 2014. “Tingkat Pencahayaan Alami Pada Tata Letak Interior Area Baca Perpustakaan.” *Teknik Sipil dan Perencanaan* 2(17): 139–50. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jtsp/article/view/6903>.
- Mujab, Ahmad Isywarul, and Ary Setyadi. 2015. “Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan Dalam Layanan Referensi Di Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata.” 4(2).
- Nugrahini, Nining. 2014. “Layanan Referensi Dan Promosi Koleksi Referensi.” *ABA Journal* 2(2): 129–38.
- Primayudha, Novrizal, Anwar Subkiman, and Bambang Arief RRZ. 2020. “Fungsi Dan Makna Warna Pada Desain Interior Toko Bertema Anak.” *Jurnal Strategi Desain dan Inovasi Sosial* 2(1): 60.
- Putra, Irwin Pratama, and Indira Irawati. 2018. “Layanan Referensi Sebagai Representasi Perpustakaan Perguruan Tinggi.” 6(1): 77–94.
- Sari, Permata Indah. 2018. “Peningkatan Kualitas Layanan Referensi Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak.”
- Setiawan, I. 2015. “Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Referensi Dalam Memenuhi Kebutuhan Pemustaka Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sinjai.” UIN Alauddin Makassar.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan Dan Buku*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.